

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, merupakan negara yang melakukan penghidupan melalui sektor pertanian dan perkebunan. dari dua sektor tersebut sangat bergantung dengan sumber air disuatu wilayah. Selain itu nilai ekonomi air ini semakin lama semakin meningkat, sehingga perhatian khusus harus di prioritaskan dalam pemanfaatan air dari sumber alam ini. Air yang mengalir dipermukaan yang berupa sungai, waduk, rawa dan irigasi harus dipelihara dan dioperasikan sebaik mungkin agar kebutuhan air terpenuhi. Tumbuhan padi adalah tumbuhan pako yang banyak membutuhkan air dalam penanamannya khusus ketika pertumbuhannya yang mesti selalu tergenang air. Oleh sebab itu, sumber air yang dialiri melalui irigasi diperlukan untuk mendapatkan produksi padi yang optimal.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 tentang pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi menjelaskan bahwa irigasi merupakan upaya penyediaan, pengaturan dan pengolahan air untuk mendukung pertanian. Karna Jaringan irigasi adalah unit yang terdiri dari saluran, bangunan, dan struktur tambahan, yang digunakan untuk menyediakan, mendistribusikan, memasok, menggunakan, dan mengolah air irigasi.

Dalam hal ini pemerintah mengalami beberapa permasalahan dan tantangan dalam pembentuk sumber daya air, seperti kualitas sumberdaya manusia, yang pada umumnya masih kurang baik, kondisi pelayanan dan penyediaan

infrastruktur mengalami penurunan kualitas dan kuantitas, sehingga sangat mempengaruhi kinerja dalam pengelolaan sumberdaya air umumnya dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Berlandaskan permasalahan diatas melalui peningkatan pelayanan masyarakat, bagi Pejabat fungsional pertama, pengamat dan staf PU/BWS/Direktorat, akan diberi wewenang dan dilatih (pengembangan kapasitas), Sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 23 Tahun 2015 dan Undang-Undang Perimbangan Anggaran Pemerintah Pusat dan Daerah Nomor 33 Tahun 2004, melalui pelaksanaan otonomi daerah dan pemerintah daerah, Undang-Undang Irigasi Nomor 11 Tahun 1974 dan Peraturan Irigasi Nomor 23 Tahun 1982 dan Permen PUPR Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Pengoperasian dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi dan PUPR Nomor 30/2015 Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi), Salah satunya memiliki bentuk OP rehabilitasi/irigasi, yang mengandung nuansa partisipatif halus.

Sebagian besar penelitian telah menyimpulkan bahwa alasan utama penurunan output jaringan irigasi adalah operasi dan pemeliharaan yang buruk (OP) oleh pengelola irigasi. Beberapa pengamat irigasi telah menekankan fenomena bahwa cacat dalam desain irigasi dan perencanaan teknis adalah masalah besar. Ketika kondisi dan fungsi irigasi sangat berkurang, kegiatan operasi dan pemeliharaan tidak akan dapat mengatasi kerusakan jaringan sementara untuk mengembalikan fungsi aslinya. Kelemahan operasi irigasi dan pemeliharaan meliputi rendahnya prioritas kegiatan OP, komitmen pemerintah untuk menangani OP belum mencapai maksimal, pendanaan yang tidak mencukupi, serta rendahnya kualitas dan kuantitas kemampuan pelaksanaan OP, Akibatnya, semua sistem OP

tidak bekerja seperti yang diharapkan. Jaringan irigasi OP, termasuk OP Bendung, selalu memiliki prioritas yang lebih rendah daripada kegiatan perbaikan, perbaikan dan pembangunan kembali. Akibatnya, infrastruktur irigasi hancur dan kinerja irigasi berkurang, menghasilkan pemulihan yang lebih cepat daripada ketika diulang. Apa yang disebut siklus tanpa akhir dan biaya rehabilitasi yang disebabkan oleh keterlambatan dalam operasi dan pemeliharaan jauh lebih tinggi daripada biaya OP yang dikeluarkan setiap tahun dalam keadaan normal.

Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras terletak di Kabupaten Kerinci yang mencakup lima Kecamatan yaitu Gunung Kerinci, Air Hangat, Sungai Penuh, Hampanan Rawang Dan Sungai Tutung. Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras dahulu adalah penggabungan dari 10 (sepuluh) daerah irigasi sederhana yang memiliki luas 2.258 Ha kemudian pengembangan areal sawah tadah hujan seluas 3.561 Ha hingga saat ini Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras ditingkatkan menjadi Irigasi Teknis dengan luas total layanan Irigasi adalah 5.819 Ha. Lokasi bendung terletak di Desa Lubuk Nagodang ± 20 Km dari Ibukota Sungai Penuh. Keadaan Topografi pada wilayah ini di bagian utara merupakan daerah berbukit-bukit, sedangkan di hilirnya merupakan daerah dataran yang telah diusahakan oleh penduduk untuk persawahan. Curah hujan tahunan di wilayah ini sekitar 2.900 mm/tahun dengan suhu 26° C dan kelembapan udara relatif 84 %. (SKPD TP DINAS PUPR PROVINSI JAMBI).

Mengingat pentingnya air yang berpengaruh terhadap produksi pertanian, maka dari uraian diatas adalah merupakan latar belakang penulisan dengan pengambilan judul tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa Nilai Indeks Kinerja Jaringan Saluran Irigasi untuk Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No 12 Tahun 2015 tentang pembangunan dan Pemeliharaan irigasi?
2. Bagaimana kondisi fisik dan jaringan irigasi pada daerah irigasi sungai siulak deras?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya kajian indeks kinerja jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci yaitu:

1. Mengetahui dimensi bagian saluran yang rusak
2. Untuk mengetahui Indeks Kinerja Saluran Irigasi Sungai Siulak Deras pada tahun 2021
3. Mengidentifikasi penyebab utama yang mengakitkannya naik atau turun Indeks Kinerja Saluran Irigasi Sungai Siulak Deras

1.4. Batasan Masalah

Pada penulisan Skripsi ini, penulis membatasi masalah yang hanya membahas komponen penilaian utama indeks kinerja jaringan saluran irigasi, yang berupa sebagai berikut:

1. Komponen Prasarana Fisik (tidak termasuk saluran tersier)
2. Komponen Sarana Penunjang
3. Komponen Organisasi Personalia

4. Komponen Produktivitas Tanam
5. Komponen Dokumentasi
6. Komponen P3A
7. Lokasi penelitian berada di Daerah Sungai Siulak Deras Kab. Kerinci Provinsi Jambi.
8. Penelitian dilakukan di dua kecamatan yang terdapat kondisi saluran irigasi dalam keadaan rusak.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pekerjaan umum pengairan dalam pengembangan kebijakan berdasarkan kinerja saluran irigasi terkait efisiensi dan efektivitas saluran sekunder Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Mendapatkan penilaian kinerja saluran irigasi di daerah irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan.
3. Bahan informasi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan teknik sipil pada khususnya serta mahasiswa jurusan lain pada umumnya mengenai jaringan irigasi, penentuan kriteria dan pembobotan penilaian kinerja saluran.

1.6. Sistematika penulisan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam 5 bab, di mana pokok bahasan untuk tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan secara global teori-teori dan dasar-dasar perhitungan yang akan digunakan untuk pemecahan masalah yang ada, baik untuk menganalisis faktor-faktor dan data pendukung maupun perhitungan teknis kinerja irigasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode secara berurutan dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir yang berisi tentang kajian Analisa Indeks Kinerja Saluran Irigasi pada Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tentang tinjauan umum, inventarisasi sarana dan prasarana fisik, penilaian kinerja Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil Analisa Indeks Kinerja Saluran Irigasi pada Daerah Irigasi Sungai Siulak Deras Kabupaten Kerinci.